

LAMPIRAN

Judul Novel	: Skripshit: Kisah Sesat Mahasiswa Abadi
Karya	: Alitt Susanto
Tahun Terbit	: 2013
Penerbit	: Bukune
Jumlah Halaman	: 296

SINOPSIS

Novel karangan Alitt Susanto ini merupakan novel ketiganya setelah *Shitlicious* dan *Alitt in apesland*. Jika dilihat dari judulnya, mungkin anda akan mengira bahwa buku ini adalah buku tentang cara-cara membuat skripsi yang menarik, atau mungkin tips untuk menjadi mahasiswa abadi yang baik. Tapi, ternyata bukan. Novel ini menceritakan tentang pengalaman pribadi Alitt sendiri yang konyol, namun lebih bermakna.

Dalam novel ini, Alitt mulai mengurangi kadar komedi ‘progresif’ yang sudah dia munculkan dalam kedua novel sebelumnya. Maksud komedi progresif disini adalah komedi yang memang asal bikin ketawa pembacanya, tanpa ada hikmahnya.

Novel ini merupakan karya besar Alitt setelah buku *Shitlicious* dan *Alitt in Apesland*. Menurut saya, novel ini lebih tebal, lebih lucu, dan lebih bermakna. Dan, saya sangat sarankan untuk membaca buku ini saat sedang good mood, atau lagi happy, karena jika tidak sedang dalam keadaan yang tepat, pasti buku ini bakal terkesan tidak lucu.

SKRIPSHIT, novel ini sangat menarik karena isi bacaan yang mudah dimengerti. Banyak kandungan lucu pada novel ini, yang secara langsung tidak akan membuat bosan kepada para pembaca, karena Alitt punya joke-joke versi sendiri yang tak kalah lucu dengan joke-joke versi penulis konedian lain.

Novel ini bercerita tentang *MAPALA*, atau kepanjangan dari Mahasiswa Paling Lama, yang tak lain adalah Alitt sendiri. Di *SKRIPSHIT* ini menceritakan kisah Alitt semasa SD, STM, sampai akhirnya memilih kuliah di Yogyakarta. Banyak

kisah suka duka yang Alitt lalui selama kuliah di Jogja. Mulai dari kisah cintanya, sampai Alitt mengutip kalimat “Cinta pandangan pertama, dan ilfeel pada pandangan berikutnya”, karena dulu Alitt pernah suka dengan seorang wanita cantik, namun ternyata wanita tersebut masuk ke dalam golongan IWAJO (Ikatan Waria Jogja).

Lalu kisah perkawannya dengan Diko, teman baik Alitt saat di kampus. Di sini Alitt menceritakan kisah tentang Diko yang terbilang labil. Di mana mahasiswa seperti Diko bisa terpengaruh dengan mudah oleh cinta. Diko mahasiswa yang tadinya kutu buku dan selalu serius dengan kuliah, tiba-tiba berubah menjadi mahasiswa yang selalu memikirkan kisah asmaranya setelah mengenal cinta pada seorang Wanita.

Banyak kekonyolan yang Alitt ceritakan di SKRIPSHIT yang membuat pembaca tertawa, Mungkin alitt menulis kekonyolan atau kepahitannya di novel ini sambil heran terhadap dirinya sendiri, sedangkan kita sebagai pembaca hanya sekedar tertawa di atas penderitaan Alitt. Tapi tak masalah, anggap saja itu dukanya seorang penulis yang sekaligus menjadi seorang MAPALA.

Meskipun banyak kekonyolan yang Alitt ceritakan semasa kuliahnya, tapi kitab isa mengambil sisi positifnya, Banyak hal yang kita pelajari dan kita skip dari SKRIPSHIT ini. Karena SKRIPSHIT menceritakan tentang kehidupan kampus pada jaman sekarang yang sudah berubah. Bisa dibilang, Novel ini adalah perwakilan dari ruang lingkup mahasiswa-mahasiswa konyol lainnya.

“Wisuda adalah pengangguran yang tertunda.”

Ini gue, sang Tuna-Wisuda, dan cerita gue tentang bertahan hidup di belantara kampus...

Kutipan di atas menjadi bagian dari pendahuluan sekaligus sinopsis yang dibuat Penulis. Bagi kalaian yang masih labil dan sering galau jangan mudah

terpengaruh oleh bujuk ray bang Alitt yang minta ditemani menjadi seorang Mahasiswa Abadi.

Dengan sajian bahasa ala remaja, Skripshit nya Alitt akan mengajak para pembaca memasuki sebuah petualangan sesat di rimba kampus hingga akhirnya “memaksa” Alitt pun tersesat dan menjadi “Teen-Masterholic” alias “Kaum Semester Belasan.” Bahasan tentang dunia seputar kampus yang disajikan dengan lucu dan apa adanya, membuat pembaca akan semakin jauh “tersesat”. Pembaca akan dibuat penasaran untuk mengetahui akhir penderitaan mahasiswa abadi yang akhirnya berhadapan dengan sebetuk kegalauan akademis yaitu skripsi.

“Hidup ini Bagai skripsi.. banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah... bagi mereka yang pantang menyerah.” (2013:282)

Efek sebuah skripsi sebagai barang yang sangat susah untuk diperjuangkan akan langsung tersaji di sampul depan novel ini. Kesulitan demi kesulitan yang dihadapi Alitt sebagai tokoh utama menjadikan novel ini semakin “menyesatkan” yang akhirnya mengantarkan pembaca pada sebuah pemikiran bahwa hidup ini tidak terlalu kejam “Reality bites so chew harder”.

Alitt seorang mahasiswa yang mengambil Jurusan Pendidikan bahasa inggris di salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu STM membuat Alitt sedikit kelabakan di semester pertama, berbekal bahasa inggris yang masih minim membuat dia bagaikan peserta pertukaran pelajar “antar planet”, sama sekali tidak mengerti apa yang disampaikan dosen. Alhasil IP 1,9 menghiasi transkrip nilai semester satunya.

“Apalah artinya kita hidup di dunia, kalau kita selalu mengandalkan keajaiban? Hidup bakal terasa hambar. Seakan-akan kita hidup di dunia ini cuma numpang lahir, boker dan mati. I think it's enough for miracles session. Pd find a way to create my own miracle”. (2013:259)

Perjuangan yang dialaminya selama masa perkuliahan demi meraih mimpi dan cita-citanya memegang ijazah dan memakai toga, diceritakan secara humoris sehingga memancing tawa pembaca tapi juga dalam, dan inspiratif. Selain dari kisah hidupnya, Alitt juga menuliskan beberapa tips gokil diantaranya tip menjadi mahasiswa abadi, tip hemat ala anak kos, dan tip aneh lainnya yang akan membuat kita terpingkal-pingkal.

Hari-hari perkuliahan Alitt pun berlalu dengan kisah kisah unik. Sembari kuliah ia pun memutuskan mulai mencari pekerjaan sampingan untuk membayar uang kuliah dan memenuhi kebutuhan perutnya. Semua pekerjaan di lakukannya mulai dari joki sampai wartawan freelance. Sampai pada titik yang namanya skripsi, Alitt mengalami masalah besar yang merubah hidupnya. Skripsinya pun tertunda sampai semester belasan. Sejak skripsinya tertunda Alitt sibuk melanjutkan pekerjaannya sebagai wartawan freelance. Tapi sampai detik ini dia belum berputus asa untuk merampungkan kuliahnya seperti janjinya pada sang ibu. Krena ia yakin hidup itu bagaikan skripsi banyak bab dan revisi yang harus dilalui, tapi akan selalu berakhir indah bagi mereka yang pantang menyerah.

Novel ini mengajarkan kemandirian, dan motivasi-motivasi untuk tetap berjuang dalam hidup, banyak perilaku-perilaku Alitt yang dapat diambil hikmahnya seperti mengajarkan kita untuk berbakti kepada orang tua, dan tidak pernah melupakan orang tua walau kita sudah dewasa. Gaya bahasa yang digunakan tidak terlalu baku dan bisa dikatakan bahasa anak “remaja” yang mudah dipahami. Selain itu, cara kepenulisan Alitt dapat dibilang kreatif.

Namun, gaya bahasa yang digunakan juga bahasa terlalu spontan dan banyak menggunakan kata-kata dalam bahasa inggris dan taka da catatannya sehingga ada beberapa yang tak dapat dipahami.

Menurut saya, novel unik karya Alitt ini cocok dibaca untuk kalian yang masih remaja, khususnya dari murid SMA hingga mahasiswa, karena unsur humor dan gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini sangat relevan. Membaca tentang

kehidupan masa kuliah Alitt dengan perjuangannya yang penuh duka namun diceritakan seolah membuat pembaca ingin tertawa, walaupun ada sebagian kecil saat saat Alitt sedang mengalami masa serius, pembaca pun dibuat ikut merasakannya, seperti kalau orang setuju dengan suatu keadaan, pasti reaksinya “wah, betul”, “iya bener bener” sehingga para pembaca jadi ketagihan untuk terus membacanya.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Noviana pasang , lahir di Sa,dan Matallo pada tanggal 23 juli 2003, anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Yohanis Taddu Pabuang dan Martina Pasang. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SDN 1 Sa'dan Satap dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Sa'dan Satap dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Toraja Utara dan lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas, penulis kemudian memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2020 di Universitas Kristen Indonesia Toraja, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2024 dengan menulis karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Nilai Sosial Dalam Novel *Skripshit* Karya Alitt Susanto (Kajian Sosiologi Sastra).”